

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Serut-Tulungagung dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat dipaparkan data sebagai berikut:

Pada tanggal 31 Maret 2016 peneliti melakukan penelitian yang pertama pada pukul 18.20 WIB. Pada tanggal ini peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah, yaitu Bapak Sumardi di ruang kepala madrasah. Peneliti mewawancarai kepala madrasah untuk mendapatkan informasi tentang profil sekolah dan pembelajaran yang berlangsung di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Serut-Tulungagung secara singkat.

Pada pukul 18.30 WIB peneliti memasuki ruang kepala madrasah, kemudian mewawancarai Bapak Sumardi. Ketika melakukan wawancara untuk pertama kalinya, peneliti mengajukan pertanyaan seputar latar belakang dan profil madrasah. Kemudian Bapak Sumardi menjelaskan mengenai latar belakang berdirinya Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Serut-Tulungagung secara singkat. Beliau mengatakan:

“Madrasah berdiri sejak tahun 1958, dari inisiatip seorang tokoh agama yang bernama Mbah Thohir yang prihatin melihat kondisi lingkungan Desa Serut yang belum ada sarana pendidikan agama, sehingga sebagian generasi mudanya harus belajar/ngaji ke luar desa, diantaranya ke desa Beji dan Karangwaru. Tepat pada Hari Rabu sore tanggal 16 Juni tahun 1958 dibuka dan dimulailah pembelajaran dan pengajian yang pada waktu itu masih sebatas sorogan Al-Quran. Nama madrasah pun masih bernama MINU (Madrasah Islam N.U).

Seiring dengan perjalanan waktu serta perubahan situasi dan kondisi maka mulai th 1982 madrasah yang mula-mula masuk sore menjadi masuk malam/ba'da maghrib. Sejak itulah madrasah memakai nama Tarbiyatul Ulum diambil/tafaulan dari Madrasah Tarbiyatul Ulum Pondok Pesantren Panggung Tulungagung dibawah asuhan KH. Asrori Ibrahim".¹

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan tentang harapan dari pihak madrasah dengan pembelajaran yang berlangsung di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Serut-Tulungagung. Beliau mengatakan:

“Saya berharap agar santri-santri bisa menjadi suri tauladan yang baik untuk masyarakat sekitarnya. Sehingga ilmu agama yang mereka pelajari disini dapat berguna dan tetap diamalkan dengan baik. Sedangkan untuk realitanya, Alhamdulillah alumni-alumni dari madrasah sini sudah mampu terjun di masyarakat menjadi ustadz dan mengajarkan pelajaran seperti sorof, nahwu, akhlak, fiqih, dan tajwid”.²

Artinya ustadz disini diharapkan bisa memberikan perhatian yang lebih kepada santrinya. Agar bisa menghasilkan santri yang berkualitas. Yang akhirnya para santri bisa bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Uraian di atas adalah hasil wawancara peneliti kepada kepala madrasah, yaitu Bapak Sumardi yang dimulai pukul 18.30-19.30 WIB pada tanggal 31 Maret 2016 di ruang kepala madrasah. Selanjutnya peneliti akan melakukan penelitian lagi pada keesokan harinya dan hari-hari berikutnya, yakni melakukan wawancara kepada ustadz dan ustadzah, beberapa santri, dan melakukan observasi mengenai upaya ustadz dalam menanggulangi

¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Sumardi, tanggal 31 Maret 2016 pukul 18.30 WIB di ruang kepala madrasah.

² Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Sumardi, tanggal 31 Maret 2016 pukul 19.10 WIB di ruang kepala madrasah.

pengaruh lingkungan, serta mengumpulkan beberapa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan profil madrasah dan fokus penelitian.

Hasil penelitian tersebut akan membahas mengenai fokus penelitian yang sesuai dengan judul, yakni tentang upaya ustadz dalam menanggulangi pengaruh lingkungan di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Serut-Tulungagung. Hasil penelitian tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Pengaruh dari Lingkungan yang Harus Ditanggulangi oleh Ustadz di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Serut-Tulungagung

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan bagi santri adalah faktor dari lingkungan. Lingkungan adalah sesuatu yang berada di luar diri anak dan mempengaruhi perkembangannya. Setiap harinya santri berinteraksi dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selain ketiga lingkungan tersebut teknologi informasi kini juga turut serta mempengaruhi perilaku santri. Sebab di era yang modern ini santri dituntut untuk mau tidak mau harus mengikuti dengan perkembangan zaman.

Lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam keberhasilan proses pendidikan santri serta pembentukan akhlak mereka sebab proses belajar mengajar tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah/madrasah. Pendapat ini sesuai dengan ungkapan Bapak Sumardi selaku kepala madrasah sekaligus ustadz. Beliau mengatakan:

“Setiap hari santri memang menimba ilmu dan memperdalam pengetahuan agama Islam di madrasah. Namun hal tersebut bukan berarti madrasah yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap perilaku maupun akhlak santri. Sebab selain pihak di madrasah,

para santri juga mendapatkan pengaruh dari lingkungan keluarga dan masyarakat”.³

Pendapat tersebut juga didukung dari Bapak Purwanto selaku ustadz sekaligus guru bimbingan konseling (BK) yang di wawancarai pada tanggal 01 April 2016 pukul 19.30 WIB. Beliau mengatakan:

“Seperti yang kita ketahui bahwasanya alokasi waktu santri belajar di madrasah itu hanya sekitar satu jam. Selebihnya mereka menggunakan waktunya di luar madrasah yaitu di lingkungan keluarga dan masyarakat. Jadi keluarga dan masyarakatlah yang banyak memberikan pengaruh kepada santri. Dari pengaruh tersebutlah akan memberikan dampak positif dan negatif terhadap santri”.⁴

Selain dari pendapat di atas, Ibu Zulaikah selaku ustadzah menambahkan:

“Memang benar bahwa lingkungan yang mempengaruhi terhadap keberhasilan pembelajaran santri berupa lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Namun sesuai tuntutan perkembangan zaman yang biasa orang kenal dengan era globalisasi maka saat ini teknologi informasi juga ikut memberikan pengaruh terhadap santri”.⁵

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada ustadz dan ustadzah yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai lingkungan yang mempengaruhi terhadap pendidikan santri. Sehingga kita ketahui bahwasanya yang mempengaruhi pendidikan santri adalah dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan teknologi informasi.

³ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Sumardi, tanggal 31 Maret 2016 pukul 18.30 WIB di ruang kepala madrasah.

⁴ Wawancara dengan Ustadz, Bapak Purwanto, tanggal 01 April 2016 pukul 19.30 WIB di ruang ustadz.

⁵ Wawancara dengan Ustadzah, Ibu Zulaikah, tanggal 02 April 2016 pukul 19.30 WIB di ruang ustadz.

Dari lingkungan tempat santri bersosialisasi setiap harinya, ada yang memberikan pengaruh positif serta ada pula yang memberikan pengaruh negatif. Pengaruh positif tersebut hendaknya dioptimalkan untuk membentuk santri yang tangguh dan berakhlak mulia. Sedangkan pengaruh negatif hendaknya ditanggulangi agar tidak mengakibatkan penyimpangan terhadap diri santri.

Keluarga merupakan tempat santri bersosialisasi untuk yang pertama kalinya. Sehingga keluarga tentu banyak memberikan pengaruh terhadap santri. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Zulaikah yang peneliti temui di ruangan ustadz pada tanggal 02 April 2016 pukul 19.30 WIB.

Beliau mengatakan:

“Santri yang menimba ilmu disini tentu mendapatkan pengaruh dari keluarganya, beberapa diantaranya adalah dari cara orang tua mendidik, dari perhatian orang tua, dan relasi anggota keluarga seperti hubungan orang tua dengan anaknya atau hubungan dengan saudara yang lainnya. Orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya juga akan berpengaruh terhadap santri, karena hal tersebut yang mengakibatkan santri akan merasa kurang mendapatkan perhatian di lingkungan keluarganya”.⁶

Pendapat tersebut juga ditambahkan dengan pendapat dari Bapak Purwanto. Beliau menambahkan:

“Pengaruh keluarga yang paling utama adalah suasana rumah. Apabila suasana rumah tersebut ramai/gaduh dan sering terjadi perkecokan antara anggota keluarganya bahkan *broken home*, maka hal tersebut dapat mengakibatkan anak menjadi malas berada di rumah, yang akibatnya anak menjadi malas belajar. Oleh sebab itu hendaknya orang tua menciptakan suasana rumah yang nyaman dan tenang sehingga anak dapat belajar dengan baik.

⁶ Wawancara dengan Ustadzah, Ibu Zulaikah, tanggal 02 April 2016 pukul 19.30 WIB di ruang ustadz.

Sebenarnya keadaan ekonomi dari keluarga juga turut mempengaruhi.”⁷

Pendapat lain juga ditambahkan lagi dari Bapak Sumardi. Beliau menambahkan:

“Pengaruh yang diberikan dari keluarga terhadap santri salah satunya adalah kondisi ekonomi dari keluarga tersebut. Sebab kita semua pasti tahu bahwasannya sekarang ini “*Jer Basuki Mawa Bea*”. Semua membutuhkan biaya, termasuk pendidikan. Namun Alhamdulillah, untuk keadaan ekonomi santri saat ini bukanlah hambatan yang sangat besar untuk keberhasilan santri belajar disini.”⁸

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwasanya keluarga memberikan pengaruh terhadap keberhasilan santri dalam proses pembelajarannya. Beberapa pengaruh dari keluarga diantaranya adalah dari cara orang tua mendidik anaknya, dari perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya, dari relasi anggota keluarga, suasana rumah dan juga keadaan ekonomi.

Selain dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga memberikan pengaruh terhadap santri. Sekolah merupakan tempat santri menimba ilmu khususnya ilmu-ilmu yang belum mampu diajarkan dari lingkungan keluarga. Menurut Bapak Purwanto, faktor-faktor dari sekolah yang turut mempengaruhi pada diri santri diantaranya adalah kurikulum, metode pengajaran, relasi antara guru dan siswa dan relasi antara siswa dengan siswa. Hal ini seperti yang beliau ungkapkan:

⁷ Wawancara dengan Ustadz, Bapak Purwanto, tanggal 01 April 2016 pukul 19.30 WIB di ruang ustadz.

⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Sumardi, tanggal 31 Maret 2016 pukul 18.37 WIB di ruang kepala madrasah.

“Faktor-faktor dari sekolah yang juga turut mempengaruhi santri diantaranya adalah kurikulumnya, metode pengajaran, hubungan antara guru dengan siswa dan hubungan siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Yang memberikan pengaruh terhadap santri bukan hanya dari sekolah di madrasah ini saja, melainkan juga dari sekolah umum mereka. Sebab selain menimba ilmu agama di madrasah, santri juga menimba ilmu pengetahuan umum di sekolah umum di luar madrasah. Sehingga kurikulum, metode serta relasi guru dan siswa juga menjadi pengaruh nantinya terhadap santri. Dimisalkan saja apabila di sekolah santri memiliki hubungan yang kurang baik dengan gurunya, maka akan berdampak pada nilai akhir mereka. Apalagi kalau yang kurang disukai adalah guru Pendidikan Agama Islam, yang akhirnya membuat mereka menjadi malas untuk belajar tentang agama. Sebab dengan gurunya saja sudah kurang suka, sehingga membuat mereka ikut kurang menyukai pelajarannya. Kurangnya kecintaan santri akan ilmu agama dapat menghambat pembelajaran mereka di madrasah.”⁹

Faktor yang mempengaruhi lainnya adalah waktu sekolah, pengaruh dari teman di sekolah serta banyaknya tugas rumah yang diberikan oleh sekolah. Hal tersebut merupakan pendapat yang ditambahkan oleh Ibu Zulaikah. Beliau mengatakan:

“Perlu kita ketahui bahwa selain belajar di madrasah, santri juga belajar di sekolah umum setiap harinya. Jadi mereka juga mendapat pengaruh dari sekolah mereka, bukan hanya pengaruh dari madrasah sini saja. Waktu sekolah dan tugas rumah mereka dari sekolah juga berpengaruh terhadap santri saat belajar di madrasah. Santri yang masuk sekolah siang dan terlalu banyak mendapatkan tugas rumah/pekerjaan rumah (PR) akan berakibat mereka kurang fokus saat belajar di madrasah. Dan pengaruh teman mereka bergaul di sekolah juga sangat mempengaruhi. Seperti yang orang Jawa katakan “*galangan kalah karo golongan*”. Santri yang memiliki teman yang baik, akan mudah untuk terus berakhlak baik. Namun begitu pula sebaliknya. Apalagi untuk santri yang masih SMP. Mereka rentan mudah terpengaruh dengan temannya. Sebab bila tidak ikut-ikutan dengan temannya, mereka akan merasa malu atau gengsi”.¹⁰

⁹ Wawancara dengan Ustadz, Bapak Purwanto, tanggal 01 April 2016 pukul 19.30 WIB di ruang ustadz.

¹⁰ Wawancara dengan Ustadzah, Ibu Zulaikah, tanggal 02 April 2016 pukul 19.30 WIB di ruang ustadz.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwasanya lingkungan sekolah memberikan pengaruh terhadap keberhasilan santri dalam proses pembelajarannya. Beberapa pengaruh dari sekolah diantaranya adalah dari kurikulum yang digunakan, metode pengajaran, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, waktu sekolah, pengaruh dari teman serta banyaknya tugas rumah yang diberikan oleh guru.

Seperti yang kita ketahui bahwasanya manusia juga merupakan makhluk sosial yang berarti akan terus bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya. Masyarakat dapat diartikan sebagai bentuk perluasan dari keluarga. Lingkungan masyarakat dapat dikatakan sebagai lingkungan pendidikan ketiga setelah lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah. Sebab di lingkungan masyarakat inilah mereka melakukan interaksi dengan orang lain, baik teman sebayanya, orang yang lebih tua, maupun orang yang lebih muda.

Keadaan masyarakat juga memberikan pengaruh terhadap pendidikan pada santri. Lingkungan yang baik akan memberikan dampak yang baik pada santri. Begitu pula sebaliknya, lingkungan yang kurang baik juga akan memberikan dampak yang kurang baik pada santri. Pendapat tersebut seperti yang disampaikan oleh Bapak Purwanto:

“Masyarakat merupakan lingkungan pendidikan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Sebab dari masyarakat juga terjadi proses pembelajaran yang akhirnya banyak orang mengenalnya dengan pendidikan seumur hidup. Artinya pendidikan itu terus terjadi mulai dari kita lahir sampai kita meninggal dunia, dan berlangsungnya proses pendidikan tersebut tidak akan terlepas

dari lingkungan masyarakat. Pendidikan tidak harus selalu terjadi pada bangku sekolah. Sehingga lingkungan masyarakat yang baik akan memberikan hasil pendidikan yang baik. Namun lingkungan masyarakat yang kurang baik akan memberikan dampak yang kurang baik pula.”¹¹

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Bapak Sumardi.

Beliau mengatakan:

“Keadaan masyarakat juga sangat menentukan terhadap keberhasilan pendidikan pada santri. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, tentu hal ini akan mendukung keberhasilan pendidikan pada santri. Namun apabila lingkungan masyarakatnya merupakan masyarakat yang acuh pada pendidikan, hal ini akan mengurangi semangat santri untuk belajar.”¹²

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa keadaan masyarakat yang mendukung lancarnya proses pendidikan, maka akan memberikan hasil yang baik bagi santri. Sedangkan masyarakat yang kurang mendukung dengan proses pendidikan, maka hasil yang didapatkan menjadi kurang maksimal.

Selain dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, yang berpengaruh terhadap santri selanjutnya adalah Teknologi Informasi (TI). Di zaman yang modern dan serba canggih saat ini teknologi informasi seperti televisi, handphone dan juga internet bukanlah sesuatu yang baru lagi. Pendapat ini seperti yang dipaparkan oleh Ibu Zulaikah. Beliau mengatakan:

“Perkembangan zaman saat ini menuntut kita semua untuk terus mengikuti perkembangannya agar tidak tertinggal jauh dengan

¹¹ Wawancara dengan Ustadz, Bapak Purwanto, tanggal 01 April 2016 pukul 19.30 WIB di ruang ustadz.

¹² Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Sumardi, tanggal 31 Maret 2016 pukul 18.30 WIB di ruang kepala madrasah.

yang lainnya. Seperti halnya dengan teknologi informasi saat ini. Saat santri tidak mengerti apa-apa mengenai teknologi informasi, maka mereka akan dikatakan *kudet* (kurang update) yang akhirnya malah akan menjadi bahan olokan temannya karena ketertinggalannya tersebut. Dahulu teknologi informasi masih bersifat tradisional. Namun sekarang sudah semakin canggih seperti adanya televisi, handphone bahkan internet. Melalui itu semua santri bahkan masyarakat yang lainpun dapat dengan mudah mengetahui perkembangan ataupun berita-berita dari tempat yang jauh sekalipun dalam waktu yang cepat.”¹³

Pendapat ini juga didukung oleh Bapak Purwanto. Beliau mengatakan bahwa:

“Iya memang benar bahwa kita harus terus mengikuti dengan perkembangan zaman saat ini. Bahkan saya sendiri sebagai seorang ustadz yang mungkin tidak lagi berumur muda pun juga harus belajar mengikuti arus globalisasi seperti contohnya saya harus tahu bagaimana cara mengoperasikan handphone dan internet. Sebab bila saya tidak tahu tentang hal seperti itu, yang ada saya malah akan tertinggal jauh dengan anak didik saya. Namun tetap saja kita harus pandai-pandai mengawasi penggunaan televisi, handphone dan juga internet. Karena semua tentu memiliki sisi positif dan juga sisi yang negatif. Seperti yang kita ketahui bahwa kecanggihan teknologi informasi saat ini juga mampu membuat santri menjadi malas untuk belajar.”¹⁴

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Bapak Sumardi. Beliau mengungkapkan:

“Pengaruh positif dari teknologi informasi saat ini pasti kita semua sudah mengetahuinya, seperti kita dapat mengakses berita maupun mempermudah santri untuk belajar mengenai sesuatu yang mungkin belum mereka pahami. Namun sisi buruknya bila santri tidak memiliki benteng yang sangat kuat tentu hal ini akan mampu merusak akhlak mereka. Seperti halnya dari tayangan televisi. Menonton televisi ataupun bermain handphone bisa membuat mereka menjadi malas. Selain itu berita ataupun

¹³ Wawancara dengan Ustadzah, Ibu Zulaikah, tanggal 02 April 2016 pukul 19.30 WIB di ruang ustadz.

¹⁴ Wawancara dengan Ustadz, Bapak Purwanto, tanggal 01 April 2016 pukul 19.30 WIB di ruang ustadz.

tayangan-tayangan yang bersifat kurang mendidik juga akan mempengaruhi pada diri santri.”¹⁵

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi informasi yang baik, akan memberikan pengaruh yang baik. Begitu pula sebaliknya, penggunaan teknologi informasi yang kurang baik, maka akan memberikan dampak yang kurang baik pula. Sehingga santri harus pandai memilah dan memilih penggunaan teknologi informasi yang bagaimana yang baik bagi diri mereka. Dan ustadz juga berkewajiban untuk terus memberikan nasehat dan peringatan agar para santri tidak salah dalam memanfaatkan kecanggihan dari teknologi informasi saat ini.

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada ustadz dan ustadzah yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai pengaruh dari lingkungan yang harus ditanggulangi oleh ustadz di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Serut-Tulungagung. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai dampak yang ditimbulkan dari adanya pengaruh yang ada di lingkungan terhadap kegiatan pembelajaran santri di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Serut-Tulungagung.

Pengaruh dari lingkungan tersebut memberikan dampak kepada santri berupa adanya beberapa pelanggaran tata tertib di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Serut-Tulungagung. Pelanggaran tata tertib disini ada yang tergolong ringan dan sedang.

¹⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Sumardi, tanggal 31 Maret 2016 pukul 18.30 WIB di ruang kepala madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Serut-Tulungagung, maka didapatkan bahwa pelanggaran yang sering dilakukan oleh santri diantaranya adalah membolos, santri terlambat datang ke madrasah, dan santri lebih mementingkan mengikuti les pelajaran daripada mengaji. Pendapat tersebut seperti yang diungkapkan oleh Bapak Suryani selaku ustadz di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Serut-Tulungagung yang peneliti wawancarai pada tanggal 05 April 2016 pukul 19.30 WIB di ruangan ustadz. Beliau mengatakan:

“Pengaruh dari lingkungan pada dasarnya ada yang memberikan dampak yang baik dan kurang baik. Dampak yang kurang baik dari pengaruh lingkungan tersebut diantaranya adalah santri membolos. Hal ini terjadi bisa karena pengaruh dari teman dan bisa pula karena mereka lebih memilih pergi bermain *playstation* (PS) daripada mengaji. Padahal dari rumah ijinnya dengan orang tua juga mengaji. Selain itu, pelanggaran tata tertib yang lain yaitu santri datang terlambat ke madrasah. Bahkan ada pula yang ternyata lebih mementingkan untuk les daripada mengaji. Yah maklum saja mbak, sekarang zamannya sudah berbeda dengan dulu. Kalau dulu ilmu agama lebih diutamakan. Namun saat ini ilmu agama seperti di nomor duakan.”¹⁶

Pendapat ini juga ditambahkan oleh Bapak Sumardi. Beliau menambahkan:

“Kalau pelanggaran tata tertib yang sering terjadi akibat pengaruh-pengaruh dari lingkungan biasanya adalah santri kurang memperhatikan ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Hal ini terkadang disebabkan karena santri terlalu lelah, sebab ada pula santri yang masuk sekolah siang sehingga mereka baru pulang di sore hari. Sehingga saat menerima pelajaran di madrasah mereka menjadi kurang fokus karena merasa masih lelah. Terkadang tugas sekolahnya yang terlalu

¹⁶ Wawancara dengan Ustadz, Bapak Suryani, tanggal 05 April 2016 pukul 19.30 WIB di ruang ustadz.

banyak juga bisa menyebabkan mereka kurang memperhatikan saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Dan ada pula yang berbicara dengan temannya atau bahkan bermain handphone yang akhirnya mereka jadi kurang memperhatikan saat ustadz menjelaskan.”¹⁷

Selain kedua pendapat di atas, ibu Zulaikah juga menambahkan pendapat mengenai pelanggaran tata tertib yang biasanya dilanggar oleh santri. Beliau menambahkan:

“Pelanggaran tata tertib yang lain yang biasa terjadi adalah terhadap cara berpakaian dan pemakaian seragam yang kurang sesuai dengan yang ditentukan dari pihak madrasah. Kalau pada hari Sabtu dan Minggu santri diwajibkan mengenakan seragam berwarna putih, peci berwarna putih untuk santri putra dan jilbab warna putih untuk santri putri. Bawahannya sih bebas mbak yang penting santri putra harus mengenakan sarung dan santri putrid mengenakan rok, namun diutamakan yang berwarna gelap. Selanjutnya untuk hari Senin dan Selasa jadwalnya mengenakan seragam khas madrasah yaitu seragam berwarna hijau. Kemudian peci berwarna putih untuk santri putra dan jilbab warna putih pula untuk santri putri. Sedangkan untuk hari Rabu dan Jum’at santri diperbolehkan mengenakan pakaian bebas asalkan rapi, sopan dan tidak ketat.”¹⁸

Pada pukul 19.40 WIB tanggal 06 April 2016 tepatnya setelah selesai melakukan sholat isya’ berjamaah di Mushola Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Serut-Tulungagung, peneliti mendekati dua orang santri yang sedang duduk di teras mushola. Sambil berbincang-bincang, peneliti menanyakan sebuah pertanyaan yang sama kepada kedua santri tersebut secara bergantian. “Selama belajar di sini, pernahkan adik melanggar tata tertib madrasah? Dan mengapa adik melakukan hal tersebut?”

¹⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Sumardi, tanggal 31 Maret 2016 pukul 18.30 WIB di ruang kepala madrasah.

¹⁸ Wawancara dengan Ustadzah, Ibu Zulaikah, tanggal 02 April 2016 pukul 19.30 WIB di ruang ustadz.

Mohammad Lutfi Anshori, santri yang kini tengah belajar pada kelas 2 Tsanawiyah mengatakan:

“Kalau saya sih kak terkadang tidak mengenakan peci sesuai jadwal. Pernah sih jadwalnya harus mengenakan peci warna putih, namun peci yang saya kenakan malah yang berwarna hitam. Kalau hal ini sih karena saya terburu-buru berangkat ke madrasah. Sebab saya terkadang pulang dari sekolah pun sudah hampir magrib. Selain itu pernah pula saya melanggar tata tertib berupa tidak mengikuti sholat isya’ berjama’ah. Hehe terkadang sih karena malas atau terburu-buru ada jam untuk futsal, namun terkadang pula juga karena terburu-buru ada undangan untuk sholawatan mbak.”¹⁹

Pendapat yang kedua disampaikan oleh santri yang bernama Krisna Aditya yang saat ini menempuh pendidikan madrasah di kelas 6A Ibtida’. Dia mengatakan:

“Emm... saya anaknya tertib mbak, tapi kelemahannya hanya sedikit *ndablek*. Jadi pelanggaran yang saya langgar dulu karena saya belum mengerjakan tugas dari ustadzah Zulaikah. Beliau sebenarnya menyenangkan saat mengajar, karena tidak monoton mbak cara mengajarnya. Beliau menggunakan metode diskusi dan seperti membuat makalah gitu di kelas. Namun dulu itu saya belum selesai mengerjakan tugas makalahnya karena kalau pagi sampai sore saya itu PKL (Praktek Kerja Lapangan). Jadi belum ada waktu mbak untuk mengerjakannya.”²⁰

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa pelanggaran tata tertib yang terjadi akibat pengaruh dari lingkungan di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Serut-Tulungagung, yaitu:

- a. Santri membolos pada jam mengaji.
- b. Santri datang terlambat ke madrasah.

¹⁹ Wawancara dengan santri, Mohammad Lutfi Anshori, tanggal 06 April 2016 pukul 19.50 WIB di mushola Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Serut-Tulungagung.

²⁰ Wawancara dengan santri, Krisna Aditya, tanggal 06 April 2016 pukul 19.53 WIB di mushola Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Serut-Tulungagung.

- c. Santri lebih mementingkan untuk mengikuti les pelajaran umum daripada mementingkan pelajaran agama.
- d. Santri kurang memperhatikan saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.
- e. Santri bermain handphone saat pembelajaran sedang berlangsung.
- f. Cara berpakaian dan pemakaian seragam santri yang kurang sesuai dengan ketentuan yang ditentukan oleh pihak madrasah.
- g. Santri tidak mengikuti sholat isya' berjama'ah.
- h. Santri tidak mengerjakan tugas (pekerjaan rumah) dari ustadz/ustadzah di madrasah.

2. Upaya Ustadz dalam Menanggulangi Pengaruh dari Lingkungan secara Preventif di Madrasah Diniyah Tarbiyatul 'Ulum Serut-Tulungagung

Pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan hendaknya segera ditanggulangi agar tidak berkepanjangan. Untuk mengembalikan santri-santri yang melanggar tata tertib di Madrasah tidaklah mungkin dihukum dengan hukuman-hukuman seperti penjara, dipukul ataupun disiksa. Oleh sebab itu diadakan tindakan penanggulangan. Tindakan penanggulangan ini dibagi dalam upaya penanggulangan secara preventif, represif dan kuratif.

Upaya penanggulangan secara preventif merupakan upaya yang bertujuan untuk mencegah timbulnya penyimpangan-penyimpangan. Upaya penanggulangan secara represif merupakan upaya menahan

terjadinya penyimpangan atau upaya menghalangi timbulnya penyimpangan pada diri santri. Namun upaya represif ini langsung diberikan ketika diketahui bahwa santri tersebut telah melakukan tindakan yang dianggap menyalahi aturan. Selanjutnya untuk upaya penanggulangan secara kuratif merupakan upaya penanggulangan yang dilakukan setelah upaya pencegahan lainnya dilaksanakan dan dianggap perlu mengubah tingkah laku santri.

Untuk menanggulangi palanggaran di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum yang merupakan akibat dari pengaruh lingkungan, maka pihak madrasah khususnya ustadz menggunakan ketiga upaya tersebut. Langkah-langkah yang dilakukan ustadz dalam upaya penanggulang pengaruh lingkungan secara preventif di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Serut-Tulungagung, diantaranya adalah:

a. Melalui kegiatan pembelajaran

Melalui proses pembelajaran di kelas, pesan-pesan akhlakul karimah/nasehat-nasehat dapat mudah disampaikan secara langsung oleh ustadz untuk menguatkan sikap dan tingkah laku santri dalam menanamkan serta memantapkan jiwa keagamaan dengan harapan agar santri memiliki rasa keimanan terhadap agama. Untuk memantapkan pengetahuan santri terhadap materi-materi yang telah disampaikan di kelas, santri diberi tugas dan disesuaikan dengan pelajaran yang telah dibahas, misalnya menghafal surat-surat pendek, menghafalkan nadzom, menghafal surat yasin, praktik shalat

berjamaah, shalat wajib, dan shalat sunnah. Tugas tersebut diberikan untuk melatih keterampilan dalam melaksanakan ibadah.

- b. Melalui pembiasaan kepada santri untuk mengikuti sholat isya' secara berjama'ah.

Sholat merupakan kewajiban setiap umat Islam. Ustadz melakukan pembiasaan sholat berjama'ah agar tertanam pada diri santri rasa tanggung jawab dalam menjalankan ibadah. Selain itu sholat juga dapat mencegah dari perbuatan yang tercela sehingga melalui sholat dapat diharapkan menjadi benteng pada diri santri.

- c. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan yaitu diadakannya sholawatan, qiroat, khotmil Qur'an yang dilakukan setiap satu bulan sekali tepatnya pada setiap Ahad Pon, diadakannya yasinan secara bergilir dirumah santri setiap malam jum'at, mengaji kitab ta'lim muta'alim setiap malam rabu pada pukul 20.00 WIB sampai sekitar pukul 21.00 WIB, serta adanya Organisasi Santri Intra Madrasah (OSIM). Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk memberikan kesibukan yang positif, menambah pengetahuan tentang agama, mencetak generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu dengan adanya beberapa kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan ketaqwaan santri kepada Allah SWT sehingga mampu menjadi benteng

pada diri santri sehingga tidak mudah terpengaruh dengan berbagai pengaruh dari lingkungan yang mengakibatkan mereka melakukan pelanggaran di madrasah. Karena dengan diadakannya kegiatan tersebut santri dapat memanfaatkan waktu luangnya dengan baik dan memanfaatkannya dengan positif, sehingga waktu luang mereka tidak diisi dengan kegiatan-kegiatan yang negatif. Disini keluarga juga menjadi salah satu faktor dalam membantu suksesnya mendidik santri dan membentengi mereka dari pengaruh lingkungan.²¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Kepala Madrasah, Bapak Sumardi. Beliau mengungkapkan:

“...kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan madrasah disini sangat membantu untuk membentengi santri agar mereka tidak mudah terpengaruh dengan berbagai macam pengaruh dari lingkungan”.²²

Kegiatan untuk menambah kesibukan pada santri selain kegiatan ekstrakurikuler di atas adalah dengan mengadakan peringatan hari-hari besar Islam seperti peringatan Isro' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, memeriahkan bulan Ramadhan dengan kegiatan yang bermanfaat, misalnya tadarus, mengaji kitab kuning, mengadakan buka bersama, tarawih bersama, pembagian zakat, dan halal bihalal. Serta pembagian hewan qurban pada hari raya Idul Adha. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat mewujudkan terciptanya kebiasaan yang baik pada santri karena di dalam kegiatan tersebut juga di isi dengan sentuhan-sentuhan rohani yang

²¹ Observasi di Madrasah Diniyah Tarbiyaul Ulum Serut-Tulungagung, 18 April 2016 pukul 18.30.

²² Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Sumardi, tanggal 31 Maret 2016 pukul 18.30 WIB di ruang kepala madrasah.

diharapkan dapat membentengi santri dari pengaruh negatif lingkungan serta meningkatkan ketaqwaan santri.

Hubungan madrasah dengan para wali santri sangat membantu terwujudnya moralitas yang baik pada diri santri, hal ini dapat diwujudkan dengan mengadakan pertemuan yang bertujuan untuk menampung saran baik yang datang dari wali santri atau dari madrasah yang dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan haflah akhirussanah dan istigosah bersama wali santri yang diadakan setiap akan dilaksanakannya Ujian Nasional di sekolah. Hubungan wali santri dengan madrasah dimaksudkan untuk membantu kelancaran proses pendidikan.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya ustadz dalam menanggulangi pengaruh lingkungan secara preventif di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Serut-Tulungagung adalah:

- a. Melalui kegiatan pembelajaran
- b. Melalui pembiasaan kepada santri untuk mengikuti sholat isya' secara berjamaah
- c. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan

3. Upaya Ustadz dalam Menanggulangi Pengaruh dari Lingkungan secara Represif di Madrasah Diniyah Tarbiyatul 'Ulum Serut-Tulungagung

Selain upaya penanggulangan secara preventif, ustadz juga melakukan upaya penanggulangan secara represif. Upaya penanggulangan secara represif merupakan upaya yang dilakukan saat

santri melakukan pelanggaran. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar santri menjadi jera dan tidak lagi melakukan pelanggaran yang telah mereka lakukan. Upaya penanggulangan secara represif dilaksanakan melalui peringatan secara lisan dan peringatan secara tertulis berupa poin pada buku pelanggaran santri. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Bapak Purwanto. Beliau mengatakan:

“Saat mengetahui santri melakukan pelanggaran, maka tindakan yang dilakukan adalah memanggil santri tersebut untuk diberi peringatan secara lisan maupun secara tertulis. Peringatan secara lisan ini berupa teguran dan nasihat. Sedangkan untuk peringatan secara tertulisnya berupa poin pada buku pelanggaran. Disini ada buku pelanggaran yang dimana ketika santri melakukan pelanggaran maka ustadz akan mencatatnya. Setiap satu kali pelanggaran akan mendapatkan satu poin. Apabila dalam kurun waktu satu bulan santri sudah membolos selama 5 kali atau sudah mendapat poin lebih dari 5, maka pihak madrasah akan memberikan surat panggilan untuk wali santri.”²³

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Zulaikah. Beliau mengatakan:

“Santri yang melakukan pelanggaran maka akan dikenai poin yang ditulis pada buku pelanggaran. Buku pelanggaran disini disebut dengan buku kasus. Apabila dalam waktu satu bulan santri mendapatkan poin lebih dari 5, maka akan diberi surat panggilan untuk orang tua. Dan bila santri tetap saja melakukan pelanggaran, maka pihak madrasah akan mengembalikan santri kepada orang tuanya.”²⁴

Pendapat lain juga ditambahkan oleh Bapak Sumardi. Beliau mengatakan:

“Upaya yang dilakukan untuk menanggulangi pelanggaran secara represif akibat dari pengaruh lingkungan yaitu melalui sanksi

²³ Wawancara dengan Ustadz, Bapak Purwanto, tanggal 01 April 2016 pukul 19.30 WIB di ruang ustadz.

²⁴ Wawancara dengan Ustadzah, Ibu Zulaikah, tanggal 02 April 2016 pukul 19.30 WIB di ruang ustadz.

berupa poin dan juga nasehat atau peringatan. Kita tentu sudah mengetahui bahwa fungsi pendidikan di madrasah tidak jauh berbeda dari peranan keluarga, yaitu sebagai rujukan dan tempat perlindungan jika anak menghadapi masalah. Oleh sebab itu di madrasah ini selain adanya ustadz yang bertanggung jawab di bidang bimbingan konseling (BK), maka ditunjuk pula wali kelas, yaitu ustadz-ustadz yang akan membantu santrinya jika menghadapi kesulitan, baik mengenai pelajarannya ataupun masalah pribadi santri yang dapat mengganggu belajarnya.”²⁵

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya ustadz dalam menanggulangi pengaruh lingkungan secara represif di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Serut-Tulungagung adalah:

- a. Peringatan secara lisan
- b. Peringatan secara tertulis dan pemberian poin
- c. Adanya ustadz yang bertanggung jawab dalam Bimbingan Konseling (BK)
- d. Menunjuk wali kelas pada setiap kelas madrasah

4. Upaya Ustadz dalam Menanggulangi Pengaruh dari Lingkungan secara Preventif di Madrasah Diniyah Tarbiyatul ‘Ulum Serut-Tulungagung

Upaya penanggulangan selanjutnya adalah melalui upaya penanggulangan secara kuratif yaitu penyembuhan. Upaya ini dilakukan setelah upaya-upaya secara preventif dan represif dilakukan.

Upaya penanggulangan secara kuratif yang dilakukan Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Serut-Tulungagung diantaranya adalah dengan menggunakan pendekatan keagamaan, ustadz terus memberikan

²⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Sumardi, tanggal 31 Maret 2016 pukul 18.30 WIB di ruang kepala madrasah.

pengarahan mengenai akibat positif dan negatif bila mudah terpengaruh dengan pengaruh lingkungan, ustadz terus memberikan perhatian, serta memberikan sanksi-sanksi yang mendidik bila santri terus saja melakukan pelanggaran.

Ustadz yang bertanggung jawab di madrasah dalam melakukan upaya penanggulangan terhadap santri juga menggunakan metode keteladanan, pembiasaan dan nasehat. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Zulaikah:

“Metode yang dilakukan dalam menanggulangi pengaruh lingkungan salah satunya dengan menggunakan metode keteladanan. Karena tingkah laku seorang ustadz pasti akan ditiru oleh santrinya, jadi seorang ustadz dituntut untuk berperilaku baik. Selanjutnya dengan metode pembiasaan, siswa dibiasakan berperilaku baik karena kebiasaan yang baik dapat menjadikan pribadi yang berakhlakul karimah. Kemudian dengan metode nasehat dengan cara memberi nasehat terhadap siswa secara terus menerus agar siswa dapat berusaha mengubah akhlaknya menjadi berakhlak yang baik...”²⁶

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya ustadz dalam menanggulangi pengaruh lingkungan secara kuratif di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Serut-Tulungagung adalah:

- a. Menggunakan pendekatan keagamaan
- b. Memberikan pengarahan kepada santri mengenai akibat positif dan negatif dari pengaruh lingkungan
- c. Memberikan perhatian kepada santri agar santri tidak merasa di acuhkan

²⁶ Wawancara dengan Ustadzah, Ibu Zulaikah, tanggal 02 April 2016 pukul 19.30 WIB di ruang ustadz.

- d. Memberikan sanksi yang bersifat mendidik
- e. Menggunakan metode keteladanan, pembiasaan dan nasehat

Data diatas juga didukung oleh hasil wawancara kepada santri yang bernama Salma dari kelas 6B Ibtida'. Dia mengatakan:

“...ustadz/ustadzah disini senantiasa memberikan pengarahan untuk terus berhati-hati dengan perkembangan zaman saat ini dan berhati-hati dengan berbagai macam pengaruh dari lingkungan yang bersifat negatif. Bahkan apabila ada santri yang melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan etika keislaman atau tidak sesuai dengan tata tertib di madrasah maka, ustadz/ustadzah memberikan hukuman...”²⁷

Diperkuat lagi dengan pendapat dari santri lain yang menyatakan

bahwa:

“...ustadz/ustadzah diawal dan diakhir pembelajaran senantiasa memberikan nasehat yang sangat bermanfaat bagi kami, sehingga kami senantiasa berbuat kebaikan dan menghindari perbuatan yang tercela...”²⁸

Uraian di atas merupakan hasil wawancara dan observasi peneliti mengenai upaya penanggulangan secara preventif, represif dan kuratif yang dilakukan oleh ustadz dalam menanggulangi pengaruh lingkungan di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Serut-Tulungagung.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi dan analisis data di atas, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

²⁷ Wawancara dengan santri, Salma, tanggal 10 April 2016 pukul 19.40 WIB di ruang kelas Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Serut-Tulungagung.

²⁸ Wawancara dengan santri, Mohammad Lutfi Anshori, tanggal 06 April 2016 pukul 19.55 WIB di mushola Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Serut-Tulungagung.

1. Pengaruh dari Lingkungan yang Harus Ditanggulangi oleh Ustadz di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Serut-Tulungagung, di antaranya:
 - a. Pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik anaknya, perhatian orang tua kepada anaknya, relasi orang tua dengan anaknya dan saudara yang lain, suasana rumah, dan keadaan ekonomi.
 - b. Pengaruh dari sekolah berupa: kurikulum yang diterapkan, metode pengajaran, hubungan guru dengan siswa, pengaruh teman, waktu sekolah, banyaknya tugas rumah yang diberikan oleh guru.
 - c. Pengaruh dari masyarakat berupa lingkungan masyarakat yang kurang mendukung dengan kegiatan pembelajaran. Apabila santri berada pada masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang menyukai pendidikan, terutama pendidikan Agama Islam, maka santri akan lebih bersemangat untuk menimba ilmu Agama Islam di madrasah. Namun sebaliknya, apabila santri berada pada lingkungan masyarakat yang kurang menyukai dengan pendidikan Islam, maka hal ini akan mengakibatkan santri menjadi kurang bersemangat untuk menimba ilmu Agama Islam di madrasah.
 - d. Pengaruh dari teknologi informasi berupa penggunaan teknologi informasi. Apabila penggunaan teknologi digunakan dengan baik sesuai dengan manfaatnya, maka hal ini akan membantu berhasilnya proses pembelajaran. Namun apabila penggunaan teknologi informasi di salah gunakan, maka akan menghambat keberhasilan proses pembelajaran.

2. Upaya Ustadz dalam Menanggulangi Pengaruh dari Lingkungan secara Preventif di Madrasah Diniyah Tarbiyatul ‘Ulum Serut-Tulungagung, di antaranya:
 - a. Melalui kegiatan pembelajaran
 - b. Melalui pembiasaan kepada santri untuk mengikuti sholat isya’ secara berjama’ah
 - c. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan.
3. Upaya penanggulangan pengaruh lingkungan secara represif diantaranya:
 - a. Peringatan secara lisan
 - b. Peringatan secara tertulis dan pemberian poin
 - c. Adanya ustadz yang bertanggung jawab dalam Bimbingan Konseling (BK)
 - d. Menunjuk wali kelas pada setiap kelas madrasah.
4. Upaya penanggulangan pengaruh lingkungan secara kuratif diantaranya:
 - a. Menggunakan pendekatan keagamaan
 - b. Memberikan pengarahan kepada santri mengenai akibat positif dan negatif dari pengaruh lingkungan
 - c. Memberikan perhatian kepada santri agar santri tidak merasa di acuhkan
 - d. Memberikan sanksi yang bersifat mendidik
 - e. Menggunakan metode keteladanan, pembiasaan dan nasehat.

C. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, di antaranya:

1. Pengaruh dari Lingkungan yang Harus Ditanggulangi oleh Ustadz di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Serut-Tulungagung

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus pertama diperoleh beberapa temuan. *Pertama*, lingkungan memiliki pengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran santri yang nantinya akan memberikan dampak pada akhlak mereka.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Kepala Madrasah dan beberapa ustadz di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Serut-Tulungagung, yaitu Bapak Sumardi, Bapak Purwanto dan Ibu Zulaikah. Hasil wawancara dengan Bapak Sumardi yaitu lingkungan yang memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pendidikan santri tidak hanya dari madrasah tempat mereka belajar. Namun lingkungan keluarga dan masyarakat juga memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pendidikan santri. Menurut Bapak Purwanto, beliau mengatakan bahwa alokasi waktu santri belajar di madrasah hanya sekitar 1 jam. Selebihnya santri berada pada keluarga dan masyarakat. Sehingga keluarga dan masyarakat yang lebih dominan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pendidikan santri. Sedangkan menurut Ibu Zulaikah yaitu lingkungan yang memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pendidikan santri tidak hanya dari

keluarga, sekolah dan masyarakat. Namun di era globalisasi seperti saat ini teknologi informasi yang semakin canggih juga memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pendidikan pada santri.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan yang memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pendidikan santri di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Serut-Tulungagung adalah lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan teknologi informasi. Hal ini disebabkan karena pada setiap harinya santri tidak dapat terlepas dari interaksinya dengan keluarga, sekolah, masyarakat serta teknologi informasi yang kini mempermudah mereka untuk mengakses informasi ataupun bersosialisasi.

Temuan penelitian yang *Kedua*, menguraikan mengenai beberapa pengaruh yang didapatkan dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan teknologi informasi terhadap santri di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Serut-Tulungagung.

Temuan tersebut berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah dan beberapa ustadz di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Serut-Tulungagung, yaitu Bapak Sumardi, Bapak Purwanto dan Ibu Zulaikah. Hasil wawancara dengan Bapak Sumardi yaitu lingkungan keluarga memberikan pengaruh berupa kondisi ekonomi keluarga. Lingkungan masyarakat memberikan pengaruh yaitu apabila lingkungan masyarakat sekitar santri merupakan lingkungan masyarakat berpendidikan, maka hal ini akan menjadikan santri lebih bersemangat

untuk menuntut ilmu. Sedangkan teknologi informasi akan memberikan pengaruh sesuai dengan penggunaannya. Menurut Bapak Purwanto lingkungan keluarga memberikan pengaruh berupa suasana rumah. Lingkungan sekolah memberikan pengaruh berupa kurikulum yang digunakan, metode pengajaran, relasi antara guru dengan siswa dan pengaruh teman. Lingkungan masyarakat juga memberikan pengaruh tergantung keadaan masyarakatnya. Dan untuk teknologi informasi memberikan pengaruh melalui cara penggunaannya. Sedangkan menurut Ibu Zulaikah lingkungan keluarga memberikan pengaruh berupa cara orang tua mendidik dan perhatian orang tua. Untuk lingkungan sekolah memberikan pengaruh berupa waktu sekolah dan banyaknya tugas rumah yang diberikan. Untuk teknologi informasi memberikan pengaruh melalui cara penggunaannya.

Berdasarkan temuan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga memberikan pengaruh berupa (a) cara orang tua mendidik; (b) perhatian dari orang tua; (c) relasi dengan anggota keluarga; (d) suasana rumah; (e) keadaan ekonomi. Lingkungan sekolah memberikan pengaruh berupa (a) kurikulum yang diterapkan; (b) metode pengajaran yang digunakan; (c) hubungan guru dengan siswa (d) pengaruh teman; (e) waktu sekolah; (f) banyaknya tugas rumah yang diberikan guru. Lingkungan masyarakat memberikan pengaruh keadaan masyarakat sekitarnya. Apabila masyarakat sekitar santri tergolong baik maka akan memberi pengaruh yang baik. Begitu pula sebaliknya, apabila masyarakat

sekitar santri kurang baik maka akan memberikan pengaruh yang kurang baik pula. Sedangkan untuk teknologi informasi memberikan pengaruh melalui cara penggunaannya. Apabila teknologi informasi tidak disalahgunakan, maka tidak akan memberikan pengaruh yang buruk terhadap santri.

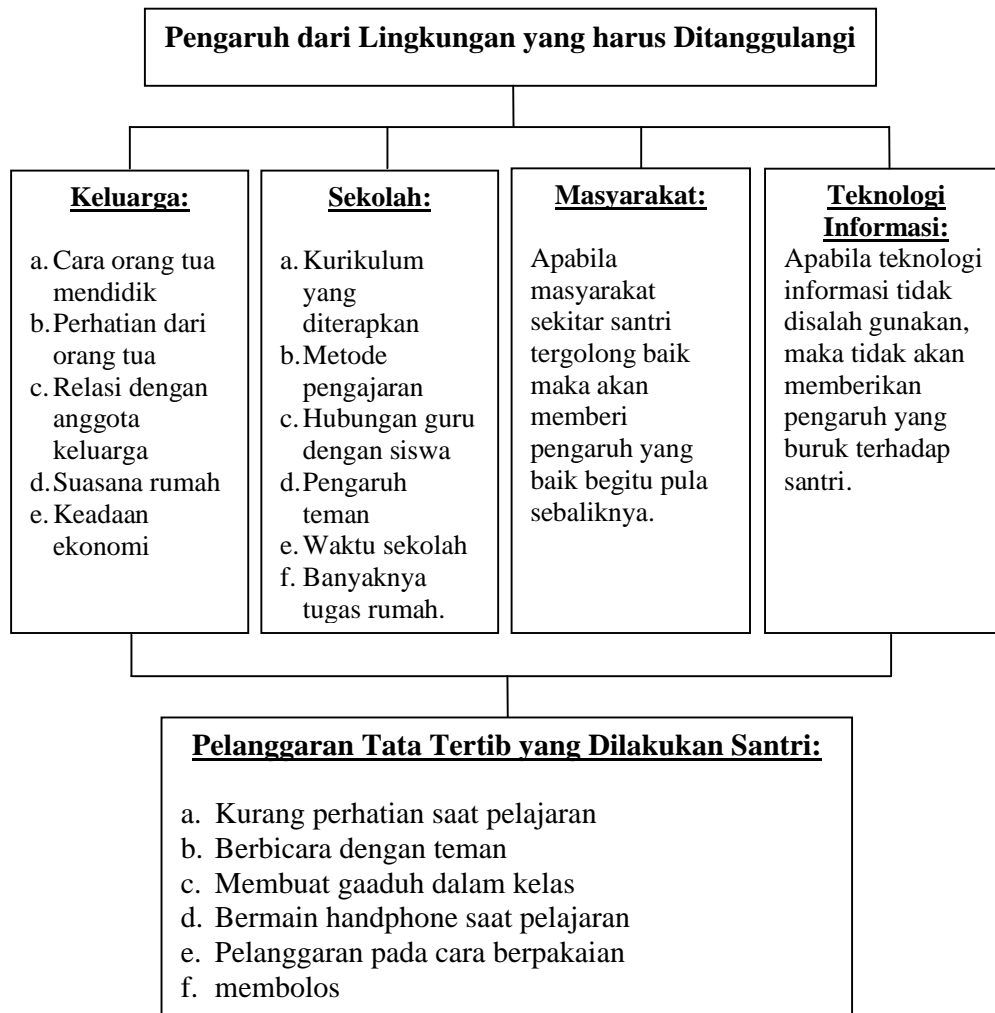
Temuan penelitian yang *Ketiga*, menguraikan mengenai beberapa pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh santri di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Serut-Tulungagung.

Temuan tersebut berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah dan beberapa ustadz, yaitu Bapak Sumardi, Bapak Purwanto dan Bapak Suryani di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Serut-Tulungagung. Hasil wawancara dengan Bapak Sumardi yaitu pelanggaran tata tertib yang dilakukan santri berupa kurangnya perhatian santri saat ustadz menjelaskan, santri berbicara sendiri dengan temannya, membuat gaduh dalam kelas dan bermain handphone pada jam pelajaran. Hasil wawancara dengan Bapak Purwanto yaitu pelanggaran tata tertib berupa cara berpakaian santri. Hasil wawancara dengan Bapak Suryani yaitu pelanggaran tata tertib berupa membolos.

Berdasarkan temuan di atas dapat disimpulkan bahwa pelanggaran tata tertib di madrasah yang dilakukan oleh santri berupa (a) kurang memperhatikan saat pelajaran; (b) berbicara dengan teman; (c) membuat gaduh dalam kelas; (d) bermain handphone saat pelajaran; pelanggaran pada cara berpakaian santri; (e) membolos.

Bagan 4.1

Bagan Pengaruh dari Lingkungan yang harus Ditanggulangi



2. Upaya Ustadz dalam Menanggulangi Pengaruh dari Lingkungan secara Preventif di Madrasah Diniyah Tarbiyatul ‘Ulum Serut-Tulungagung

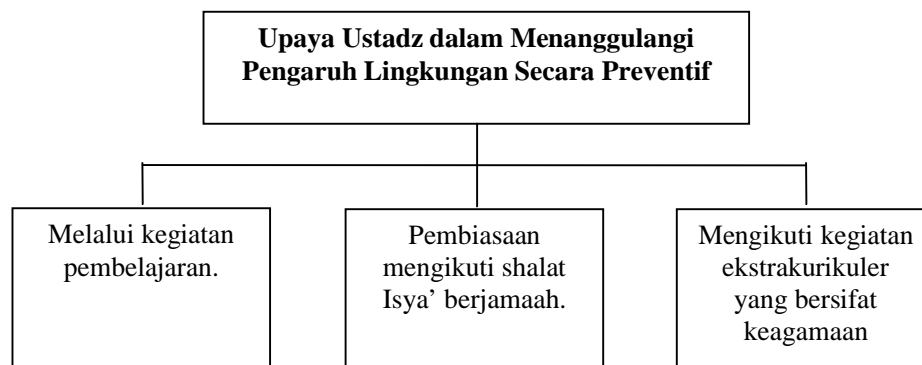
Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus kedua diperoleh temuan berupa upaya ustadz menanggulangi

pengaruh lingkungan secara preventif di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Serut-Tulungagung.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ustadz Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Serut-Tulungagung, yaitu Sumardi, Bapak Suryani dan Ibu Zulaikah. Hasil wawancara dengan Bapak Sumardi yaitu upaya penanggulangan melalui kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran ini guru memberikan nasehat-nasehat kepada santri. Menurut Bapak Suryani upaya penanggulangan melalui pembiasaan untuk mengikuti sholat isya' secara berjama'ah, agar santri memiliki tanggung jawab untuk terus melakukan kewajibannya. Sedangkan menurut Ibu Zulaikah upaya penanggulangan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya ustadz menanggulangi pengaruh lingkungan secara preventif melalui (a) kegiatan pembelajaran; (b) pembiasaan mengikuti sholat isya' berjama'ah; (c) kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan.

Bagan 4.2
Bagan Upaya Ustadz dalam Menanggulangi Pengaruh Lingkungan
Secara Preventif



3. Upaya Ustadz dalam Menanggulangi Pengaruh dari Lingkungan secara Represif di Madrasah Diniyah Tarbiyatul ‘Ulum Serut-Tulungagung

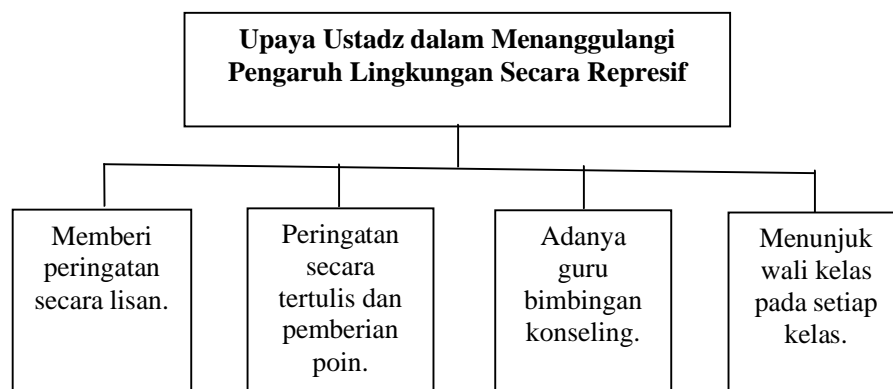
Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus ketiga diperoleh temuan berupa upaya ustadz menanggulangi pengaruh lingkungan secara represif di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Serut-Tulungagung.

Temuan tersebut berdasarkan wawancara dengan beberapa ustadz, yaitu Bapak Sumardi, Bapak Purwanto dan Ibu Zulaikah. Hasil wawancara dengan Bapak Sumardi yaitu upaya penanggulangan dengan adanya ustadz yang bertanggung jawab di bidang Bimbingan Konseling (BK) dan menunjuk salah satu ustadz menjadi wali kelas pada tiap-tiap kelas di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Serut-Tulungagung. Menurut

Bapak Purwanto, upaya penanggulangan melalui pemberian sanksi secara lisan dan tertulis (berupa point). Sedangkan menurut Ibu Zulaikah, beliau mengatakan bahwa upaya penanggulangan secara represif berupa pemberian point di buku kasus. Apabila point yang di dapat santri lebih dari 5 pada 1 bulan, maka akan diberi surat panggilan untuk orang tua dan ditindak lanjuti.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya ustadz menanggulangi pengaruh lingkungan secara represif melalui (a) peringatan secara lisan; (b) peringatan secara tertulis dan pemberian poin; (c) adanya ustadz yang bertanggung jawab dalam Bimbingan Konseling (BK); (d) menunjuk wali kelas pada setiap kelas madrasah.

Bagan 4.3
Bagan Upaya Ustadz dalam Menanggulangi Pengaruh Lingkungan Secara Represif



4. Upaya Ustadz dalam Menanggulangi Pengaruh dari Lingkungan secara Kuratif di Madrasah Diniyah Tarbiyatul ‘Ulum Serut-Tulungagung

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus keempat diperoleh temuan berupa upaya ustadz menanggulangi pengaruh lingkungan secara kuratif di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Serut-Tulungagung.

Temuan tersebut berdasarkan wawancara dengan beberapa ustadz, yaitu Bapak Purwanto, Bapak Suryani dan Ibu Zulaikah. Hasil wawancara dengan Bapak Purwanto yaitu dengan menggunakan pendekatan keagamaan. Hasil wawancara dengan Bapak Suryani yaitu upaya penanggulangan secara kuratif dengan memberikan pengarahan mengenai akibat positif dan negatif bila santri mudah terpengaruh dengan pengaruh yang ada di lingkungan, serta terus memberi perhatian kepada santri dan memberi sanksi yang mendidik. Hasil wawancara dengan Ibu Zulaikah yaitu melalui metode keteladanan, pembiasaan dan pemberian nasehat agar santri terbiasa untuk meneladani perilaku ustadz yang positif.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya ustadz menanggulangi pengaruh lingkungan secara kuratif melalui (a) menggunakan pendekatan keagamaan; (b) memberikan pengarahan kepada santri mengenai akibat positif dan negatif dari pengaruh lingkungan; (c) memberikan perhatian kepada santri agar santri tidak

merasa di acuhkan; (d) memberikan sanksi yang bersifat mendidik; (e) menggunakan metode keteladanan, pembiasaan dan nasehat.

Bagan 4.3
Bagan Upaya Ustadz dalam Menanggulangi Pengaruh Lingkungan Secara Kuratif

